

ANALISIS PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 1 PANARUKAN SITUBONDO TAHUN 2019/2020

Qurrotul Aini¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
E-mail: qurrotulaini497@gmail.com

ASBTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Panarukan Situbondo Tahun Ajaran 2019/2020. Guru berperan sebagai perencana serta pelaksana pembelajaran, oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang edukatif, interaktif, dan menyenangkan. Maka dari itu dalam mencapai pembelajaran yang efektif juga efisien diperlukan sebuah rancangan berupa model-model kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru, salah satu model kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan yaitu (CTL), model ini menuntut aktifitas siswa didalam kelas untuk mengembangkan sikap dan keterampilannya seperti halnya dengan SD Muhammadiyah 1 Panarukan melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model ini. Model tersebut cocok diterapkan dalam kurikulum saat ini berbasis karakter serta kompetensi (kemampuan) yang mewajibkan peserta didik untuk aktif dalam proses kegiatan pembelajaran selain itu, model tersebut juga sangat membantu dalam kegiatan belajar sehingga siswa menjadi lebih cepat memahami materi pelajaran dan dengan bantuan model ini kegiatan proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA dapat membuat konsep kegiatan belajar yang dalam pembelajarannya menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan dunia nyata (lingkungan) yang dialami siswa. Pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Panarukan Situbondo berlangsung dengan baik, mulai dari persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran, yang sesuai dengan kemampuan karakteristik, juga hal-hal lain yang berhubungan dengan model tersebut.

Kata Kunci : Pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya ialah unsur penting bagi kehidupan serta merupakan kebutuhan dan sangat penting untuk menjamin perkembangan, kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Perkembangan serta kelangsungan suatu bangsa dan negara lebih tergantung pada kualitas sumber daya manusianya bukan sumber daya alamnya. Kualitas yang diinginkan yaitu lebih tergantung dari keberhasilan pelaksanaan sistem pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* saja, melainkan lebih kepada pembentukan kepribadian atau karakter seseorang sehingga dapat mengenal potensi diri dan dapat mengembangkan potensinya sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan hidupnya.

Mewujudkan tujuan bangsa Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa untuk menyeimbangkan dalam kehidupan, pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dikembangkan dan juga diterapkan dalam kehidupan. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan dalam UU RI No 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berperan untuk mengembangkan kompetensi, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan memiliki tujuan yaitu berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, komunikatif, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab (Kemendiknas, 2009:8)

Selain itu keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Hal tersebut dikarenakan pendidik adalah salah satu orang yang berkomunikasi secara langsung dengan siswa. Dalam proses pembelajaran, pendidik berperan sebagai perencana dan pelaksana kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memahami kurikulum yang berlaku, karakteristik anak, fasilitas maupun sumber daya yang ada agar dapat menjadikan suasana proses pembelajaran yang edukatif, saling aktif (interaktif), seru menyenangkan. Menurut Wina Sanjaya (2008:15-17) Pembelajaran adalah salah satu dari kegiatan proses pendidikan yang dilakukan untuk membantu mempermudah pencapaian tujuan pendidikan yang sesuai. Pembelajaran merupakan suatu proses (interaksi) komunikasi antara guru, siswa dan hal-hal yang dapat dijadikan sumber belajar pada lingkungan tersebut. Pembelajaran perlu memperhatikan hubungan edukatif antara guru dan peserta didik, metode, sarana dan prasarana dan

lingkungan sekitar atau suasana yang mendukung agar proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan suatu rancangan kegiatan belajar mengajar berupa model kegiatan belajar yang dilakukan pendidik, model pembelajaran ialah suatu rangkaian yang digunakan secara runtut oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan belajar. Model tersebut dapat digunakan pada proses kegiatan pembelajaran yaitu *Contextual Teaching and Learning*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu pendidik menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan dunia nyata (lingkungan) anak, membimbing anak untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan pada kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2002:190). Dengan demikian diharapkan kegiatan belajar terjadi secara alami dalam berbentuk kegiatan anak untuk bekerja serta mengalaminya, tidak memberi pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Strategi kegiatan belajar mengajar lebih dipentingkan daripada hasilnya. Hal tersebut peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, mereka dalam status apa dan bagaimana mencapainya. Mereka akan menyadari bahwa yang mereka pelajari berguna pada kehidupannya.

Dengan model kontekstual diharapkan peserta didik tidak hanya sekedar objek melainkan dapat berperan menjadi subjek, dengan dorongan guru diharapkan siswa bisa membangun pemahaman dalam diri mereka sendiri. sehingga, siswa tidak hanya menghafalkan fakta-fakta, melainkan juga dituntut untuk mengalami dan akhirnya menjadi tertarik untuk menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Model ini dapat digunakan pada beberapa mata pelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkannya pada siswa, salah satu mata pelajaran yang dapat menggunakan model ini yaitu ilmu IPA. Ilmu Pengetahuan Alam ialah arti dari kata Inggris , yaitu natural *science*, artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi IPA atau *science* itu pengertiannya dapat disebutkan sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa yang terjadi pada alam. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang sistematis didasarkan pada hasil percobaan juga pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa,2006: 2).

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa atau

gejala alam, baik makhluk hidup maupun benda mati. Pada prinsipnya, IPA mengajarkan untuk mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dapat membantu anak untuk memahami peristiwa atau gejala alam secara mendalam. Selain itu, juga untuk mengajarkan tentang kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa (Hendro Darmojo dan Deny Kaligis, 1991:7). Dalam pembelajaran IPA, terdapat beberapa aspek dan keterampilan proses yang akan diajarkan dan diterapkan kepada siswa. Aspek tersebut dalam IPA antara lain rasa ingin tahu, kerja sama, tidak mudah putus asa, bertanggung jawab maupun kedisiplinan. Aspek-aspek tersebut tidak dapat ditanamkan dengan baik, jika siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru di kelas.

Oleh karena itu diperlukan variasi dalam proses pembelajaran yang menuntut aktivitas peserta didik di dalam kelas untuk mengembangkan sikap dan keterampilan dalam IPA. Hal tersebut dapat kita jumpai di SD Muhammadiyah 1 Panarukan Situbondo yang menggunakan model tersebut dalam proses belajar mengajar, khususnya pada kelas 4A dimana terdapat 27 anak di kelas, kelas tersebut dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berpusat pada peserta didik, dengan menggunakan model ini dalam pembelajaran kelas 4.A di SD Muhammadiyah 1 Panarukan dapat meningkatkan prestasi siswa ketika belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan aktivitas belajar siswanya dengan bantuan guru siswa mengembangkan sendiri materi yang sedang dipelajarnya, dan guru melaksanakan evaluasi di akhir kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sampai dimana peserta didik mengerti materi yang diajarkan. Proses ini tidak hanya menekankan pada tujuan tuntutan kurikulum serta menyampaikan pembelajaran saja melainkan juga mengembangkan kemampuan belajar mengajar dan membangun siswa. Hal itu terjadi karena guru aktif dan kreatif untuk menyelenggarakan pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis termotivasi untuk mengangkat pokok permasalahan ini dengan proposal skripsi dengan judul: Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Panarukan Situbondo.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. kualitatif ialah suatu jenis penelitian berbentuk penjelasan kualitatif atau berupa kalimat-kalimat argumentasi. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan dan menunjukkan hasil pengolahan data berbentuk kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan tempat akan diteliti.

Data secara umum ialah sekumpulan dari beberapa fakta yang didapat dari penelitian, data yang diolah menghasilkan sesuatu hal yang baru, bisa berupa konsep, atau kejadian tertentu. Menurut Kholish N dalam Suharsmi Arikunto (2006:129) menjelaskan: “Sumber data dalam penelitian ialah subjek dari data yang didapat”. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu:

Data primer adalah sumber data yang dihasilkan Kholish N (bungin,2001:128). sumber data primer berasal hasil dari wawancara. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, melainkan didapat dari pihak kedua. data ini mendukung dari data primer yang telah peneliti dapatkan. Sumber data ini dapat diambil dari hasil dokumentasi berupa foto, catatan, beberapa arsip dan lain sebagainya Kholish N (bungin,2001:128).

Kholish N dalam Gulo (2002:110) Apabila dilihat dari penjelasan metode pengumpulan data menurut ahli ialah seperti pernyataan (*Statement*) mengenai sifat, keadaan, kegiatan tertentu dll.

- 1.) Observasi Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) berpendapat yaitu, suatu proses kegiatan kompleks, yang terurut dari berbagai proses biologis serta psikologis. Dua diantaranya terpenting ialah proses pengamatan dan ingatan.
- 2.) Wawancara Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) ialah komunikasi 2 orang atau lebih bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga bisa membangun makna pada suatu *topic* tertentu.
- 3.) Dokumentasi Menurut Kuniawan D.T dan prasetyo R.A dalam Sugiyono (2013:240) dokumentasi berrupa tulisan, gambar-gambar serta karya mengesankan dari seorang.

Analisis data yaitu proses pencarian serta menyusun dengan runtut data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan lainnya, sehingga bias dengan mudah dipahami serta temuannya bias diinformasikan kepada orang lain. Mereduksi data yaitu merangkum, menyaring hal penting, memfokuskan kepada hal penting untuk dicari tema, polanya juga membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah dirangkum memberikan gambaran yang akurat mempermudah pada peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari jika diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian kalimat singkat, bagan, hubungan antar kategori, flawchat serta sejenisnya. Dengan menampilkan data, dapat mempermudah memahami apa yang sedang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang sudah dipahami.

Penarikan kesimpulan ialah suatu proses akhir dalam melakukan analisis yang dilakukan untuk melihat hasilnya reduksi data tetap berpanduan pada pokok permasalahan dan tujuan yang akan dicapai. Data yang telah diperoleh diperiksa kembali antara yang satu dengan lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan menjadi jawaban dari suatu permasalahan yang ada.

Pengecekan keabsahan data ialah sesuatu cara untuk mengurangi kesalahan pada proses pengumpulan data yang tentunya dapat berpengaruh kepada akhir dari suatu penelitian.

Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan pada data tersebut, caranya dengan pemeriksaan sumber lainnya. Triangulasi yang digunakan ada 2, yaitu. Peneliti melakukan perbandingan serta mengecek kembali suatu informasi pada informan yang diperoleh dengan waktu dan alat yang berbeda pada penelitian kualitatif Kholish N (Moleong, 2011:330). Peneliti menggunakan metode sama pada kondisi yang berbeda atau menggunakan dua atau lebih metode yang berbeda pada objek peneliti yang sama Kholish N (Sukardi, 2006:108).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model ini cocok dengan kurikulum yang sudah digunakan saat ini desain pembelajaran tematik integratif yaitu kurikulum 2013, adalah upaya perencanaan proses kegiatan belajar terpadu menggunakan suatu tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran tertentu yang dilakukan dengan konsep menyesuaikan dengan lingkungan siswa.

Guru kelas 4.A mengungkapkan bahwa melalui model tersebut sangat membantu pada proses kegiatan belajar, pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dilihat dari keadaan guru dalam proses pembelajaran kelas 4.A pada saat observasi, dengan menggunakan model tersebut peran pendidik di dalam kelas bukan sebagai satu- satunya sumber belajar, sehingga kegiatan siswa untuk bekerja serta mengalaminya, tidak hanya memberi pengetahuan dari pendidik ke siswa. Dilihat dari aspek lainnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan barunya dan memberikan kesempatan untuk menemukan pengetahuan tersebut sesuai dengan pengalamannya atau lingkungan sekitarnya, sehingga siswa cenderung tidak pasif karena lebih sering ditransfer ilmu dan cocok diaplikasikan dikelas 4.A.

Pemilihan model pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik anak dan mata pelajaran yang diajarkan akan mempermudah pada pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran serta membantu memudahkan siswa pada saat belajar. Sesuai dengan hal

tersebut. IPA adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, sehingga akan sangat mudah dipelajari jika dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa. Menurut hasil wawancara guru kelas 4.A mengungkapkan bahwa model tersebut sangat membantu proses kegiatan pembelajaran, sehingga menjadi efektif serta efisien dan dengan rasa keingintahuan anak yang tinggi juga mendorong siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri, model ini cocok digunakan untuk anak kelas 4.A SD Muhammadiyah 1 Panarukan karena mempermudah guru kelas 4.A dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan mata pelajaran IPA materi indera pendengaran, ada 8 karakteristik dalam pembelajaran kontekstual sebagai pendukung proses kegiatan pembelajaran efektif, efisien serta bermakna.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama mata pelajaran IPA dilakukan melalui model pembelajaran ini dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, dengan bantuan model ini guru kelas 4.A dapat membuat konsep pembelajaran yang dalam pembelajarannya menghubungkan antara materi yang dipelajari pada lingkungan yang dialami anak dapat membantu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya pada kehidupannya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik bisa menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga proses pembelajaran benar terjadi serta dapat memproses informasi dan pengetahuan sedemikian rupa sehingga pengetahuan itu dapat lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi model ini cocok digunakan dalam kurikulum 2013 pada kelas rendah maupun kelas tinggi, pada kurikulum saat ini yang berbasis karakter juga kompetensi mewajibkan siswa aktif pada proses kegiatan pembelajaran, kurikulum ini adalah konsep belajar yang melibatkan beberapa disiplin ilmu agar memberikan banyak pengalaman dan bermakna pada anak, dikatakan banyak karena mereka tidak hanya memperoleh pada satu ruang lingkup disiplin melainkan semua lintas disiplin karena dipandang berhubungan antara satu dengan lainnya.

Sedangkan bermakna yaitu pada kurikulum konsep terpadu siswa memahami konsep yang akan mereka ajari tersebut utuh juga nyata selain itu kurikulum ini memiliki tiga aspek penilaian yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hal tersebut selaras dengan Model yang digunakan pada penelitian ini dimana model ini melakukan kegiatan yang bermakna dan luas.

Digunakannya model ini oleh guru dikelas 4.A dalam mata pelajaran IPA SD Muhammadiyah 1 Panarukan Situbondo berfungsi untuk membuat aktifitas belajar

mengajar siswa meningkat dalam mata pelajaran IPA, mempermudah pemahaman siswa mengenai materi serta bisa mempraktekkan langsung apa yang sedang dipelajarinya kegiatan pembelajaran yang diadakan guru tersebut aktif, kreatif, efektif, bervariasi, menyenangkan dan tidak membosankan.

KESIMPULAN

Dilihat dari hasil penelitian tersebut, yang di lakukan penulis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Panarukan Situbondo telah dilakukan dengan tepat, model pembelajaran ini menjadi model sangat cocok, sangat efektif serta sesuai di terapkan pada kegiatan belajar mengajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) karena pembelajarannya bervariasi dan menyenangkan sehingga memotivasi siswa dalam belajar selain itu dari unsur pelajarannya selalu dihubungkan dengan keadaan yang dialami peserta didik dan pendidik tidak selalu mendominasi pada kegiatan belajar mengajar melainkan mengajak siswa untuk selalu aktif sehingga belajar mengajar menjadi menarik serta menantang.

DAFTAR PUSTAKA

- Samatowa, U. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikti.
- Sanjaya. W 2006. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nur Kholish. (2016). *Pembelajaran Contextual Teaching And Learning dalam mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IV di SD islam dzikraa lamongan kecamatan arjasa kabupaten situbondo tahun ajaran 2016/2017*. [25 Maret 2019]
- Kuniawan D.T dan prasetyo R.A. *Model Gaya Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan dalam Upaya peningkatan Kinerja karyawan di Resto TAKKO DIMSUM Surabaya*. Surabaya: Universitas Narotama
- Hendro Darmojo & Deny Kaligis. 1991. *Pendidikan IPA 2*. Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud

Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderall Pendidikan Dasar dan Menegah, Direktorat PLP,2002).